

**PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN : UKURAN PERUSAHAAN,
LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
(Survei Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2016)**

***DISCLOSURE OF FINANCIAL REPORT: SIZE OF COMPANY, LIQUIDITY,
LEVERAGE AND PROFITABILITY
(Survey on Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2014-2016)***

Hanny Larasati¹, Leny Suzan, S.E., M.Si.², Vaya Juliana Dillak, S.E., M.M³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹hannylars@student.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id,

³vayadillak@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dampak krisis keuangan global pada tahun 2008 mengakibatkan para investor dan kreditor berhati-hati dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan demi mengantisipasi risiko yang akan terjadi. Maka dari itu sebelum para investor dan kreditor menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan, mereka meneliti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan untuk mengetahui dan menilai kondisi perusahaan tersebut. Dasar pengambilan keputusan bagi para investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya adalah informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti mengenai pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Tujuan lainnya adalah untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan pertambangan.

Pengungkapan laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks kelengkapan, variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus log natural atas total asset, variabel likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar, variabel *leverage* diukur dengan menggunakan *debt equity ratio*, dan variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset*.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh 13 sampel perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviews 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kata kunci : Pengungkapan Laporan Keuangan; Ukuran Perusahaan; Likuiditas; *Leverage*; Profitabilitas

Abstract

The impact of the global financial crisis in 2008 resulted in investors and creditors being cautious in investing in a company to anticipate the risks that will occur. Therefore, before the investors and creditors invest their money into a company, they examine the company's financial statements and annual reports to find out and assess the condition of the company. The basis of decision-making for investors, creditors and other information users is that the information presented should be understandable, reliable, relevant and transparent.

The purpose of this study is to examine the disclosure in the financial report of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016. Another goal is to conduct research on the effect of firm size, liquidity, leverage and profitability to disclosure of financial report of mining companies.

The disclosure of financial report is measured using the completeness index, the firm size variable is measured using the log formula of the total asset, the liquidity variable is measured using the current ratio, the leverage variable is measured using the debt equity ratio, and the profitability variable is measured by using return on asset.

The population used is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016. Sampling technique used in this research is purposive sampling. Pursuant to purposive sampling obtained 13 sample company. Data analysis method in this research is panel data regression analysis using software eviews 10.

The results showed that firm size, liquidity, leverage, and profitability affect simultaneously to the disclosure of financial report. The firm size, liquidity, and leverage variables are partially significant with positive direction toward financial report disclosure. While the profitability variable has no significant effect on the disclosure of financial report.

Keywords : *Disclosure of Financial Report; Company Size; Liquidity; Leverage; Profitability*

1. Pendahuluan

Dampak krisis keuangan global pada tahun 2008 mengakibatkan para investor dan kreditor berhati-hati dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan demi mengantisipasi risiko yang akan terjadi. Maka dari itu sebelum para investor dan kreditor menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan, mereka meneliti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan untuk mengetahui dan menilai kondisi perusahaan tersebut. Dasar pengambilan keputusan bagi para investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya adalah informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan.

Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik, serta sebagai jendela informasi yang memungkinkan pihak-pihak di luar manajemen mendapatkan informasi tentang perusahaan (Trisanti)^[15]. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ciri khas yang membuat informasi yang berada didalamnya sangat berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK tahun 2017 yaitu dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan. Sehingga perusahaan harus sangat terbuka dan transparan dalam membuat informasi tentang kondisi keuangan perusahaan agar tidak ada salah paham dalam membaca informasi didalamnya yang digunakan untuk membantu para investor atau manajemen dalam pengambilan keputusan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Pengungkapan

Menurut Hendriksen dan Breda (2002:429) dalam Setiawan^[14] mengemukakan bahwa pengungkapan diartikan sebagai penyampaian (*release*) informasi. Pengungkapan (*disclosure*) berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan, dalam hal ini *stakeholder*. Pengungkapan (*disclosure*) adalah mengkomunikasikan mengenai posisi dari keuangan dengan tidak menyembunyikan informasi, apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung makna bahwa laporan keuangan harus memberikan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha kondisi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan (Rinny, 2010 dalam Daniel^[4]).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)^[8] menyatakan bahwa pengungkapan informasi perusahaan terletak pada catatan atas laporan keuangan (CALK). CALK berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. CALK memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Hery^[7] menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2.1.3 Pengungkapan Laporan Keuangan

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan

ekonomi. Berapa banyak informasi yang harus diungkapkan tidak hanya tergantung pada keahlian membaca, tetapi juga pada standar yang dibutuhkan. Pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti index Wallace. Pada penelitian ini terdapat 96 item pengungkapan laporan keuangan. Perhitungannya adalah sebagai berikut ini.

1. Memberikan skor untuk setiap item pengungkapan, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol.
2. Skor yang diperoleh dari setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung indeks pengungkapan laporan keuangan, dengan rumus index Wallace adalah:

$$\text{indeks pengungkapan} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah item yang dianjurkan untuk diungkapkan

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Daniel^[4] ukuran perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar, atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aktiva yang disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural.

$$\text{ukuran perusahaan} = \ln(\text{total asset})$$

2.1.5 Likuiditas

Dijelaskan lebih rinci oleh Hery^[7] rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah rasio lancar (current ratio).

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

2.1.6 Leverage

Menurut Hery^[7] *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif tertentu atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *debt to equity ratio*.

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

2.1.7 Profitabilitas

Menurut Hery^[7] profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on asset*.

$$\text{return on asset} = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2.2 Metodologi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 13 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama 3 tahun penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Rumus regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y	=	Pengungkapan laporan keuangan
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_{1it}	=	Ukuran perusahaan perusahaan i periode ke-t
X_{2it}	=	Likuiditas perusahaan i periode ke-t
X_{3it}	=	Leverage perusahaan i periode ke-t
X_{4it}	=	Profitabilitas perusahaan i periode ke-t
E	=	Error term

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan *enterprise risk management*.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Pengungkapan Laporan Keuangan	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Leverage	Profitabilitas
Mean	0.748665	28.23861	3.265095	0.934375	-0.045221
Maximum	0.843750	31.04404	20.16748	3.561400	0.136320
Minimum	0.572920	25.78398	0.265640	0.016400	-0.721330
Std. Dev.	0.064972	1.481193	4.846652	0.747452	0.150335
Observations	39	39	39	39	39

Sumber: Hasil output Eviews versi 10 (data telah diolah)

Pengungkapan laporan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,748665. Nilai tersebut lebih besar dibanding dengan standar deviasi sebesar 0,064972 yang berarti data pengungkapan laporan keuangan tahun 2014-2016 tersebut berkelompok. Nilai maksimum sebesar 0,843750 dan nilai minimum sebesar 0,572920.

Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016 adalah sebesar 28,23861 dengan standar deviasi sebesar 1,481193. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi yang berarti data tahun 2014-2016 tersebut berkelompok. Nilai maksimum sebesar 31,04404 dan nilai minimum sebesar 25,78398.

Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 3,265095 lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 4,846652. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel likuiditas tahun 2014-2016 bervariasi atau tidak berkelompok. Nilai maksimum sebesar 20,16748 dan nilai minimum sebesar 0,265640.

Pada variabel *leverage* memiliki nilai *mean* sebesar 0,934375. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,747452. Hal ini menunjukkan bahwa data *leverage* tahun 2014-2016 mengelompok. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 3,561400 dan 0,016400.

Pada variabel profitabilitas memiliki nilai *mean* sebesar -0,045221. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,150335. Hal ini menunjukkan bahwa data profitabilitas tahun 2014-2016 bervariasi. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0,136320 dan -0,721330.

3.1. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (*Chow Test* dan *Hausman Test*), maka *Fixed Effect Model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect

Dependent Variable: PENGUNGKAPAN				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 09/24/17 Time: 11:20				
Sample: 2014 2016				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 39				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-2.342890	0.492442	-4.757697	0.0001
UKURAN	0.108266	0.017396	6.223705	0.0000
LIKUIDITAS	0.004308	0.001232	3.496285	0.0020
LEVERAGE	0.020020	0.003159	6.336861	0.0000
PROFITABILITAS	-0.033267	0.033433	-0.995045	0.3305
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.989251	Mean dependent var	1.616405	
Adjusted R-squared	0.981433	S.D. dependent var	1.372287	
S.E. of regression	0.021010	Sum squared resid	0.009712	
F-statistic	126.5393	Durbin-Watson stat	2.642714	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.916407	Mean dependent var	0.748665	
Sum squared resid	0.013410	Durbin-Watson stat	2.185882	

Berdasarkan Tabel 2, penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan, yaitu:

$$Y = -2,342890 + 0,108266 X_1 + 0,004308 X_2 + 0,020020 X_3 - 0,033267 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Pengungkapan Laporan Keuangan
- X₁ = Ukuran Perusahaan
- X₂ = Likuiditas
- X₃ = *Leverage*
- X₄ = Profitabilitas
- E = *Error Term*

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar **-2,342890**, menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas bernilai nol, maka Pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 adalah sebesar **-2,342890** satuan.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar **0,108266** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka pengungkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar **0,108266** satuan.
3. Koefisien regresi likuiditas sebesar **0,004308** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan likuiditas sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka pengungkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar **0,004308** satuan.
4. Koefisien regresi *leverage* sebesar **0,020020** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *leverage* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka pengungkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar **0,020020** satuan.
5. Koefisien regresi profitabilitas sebesar **-0,033267** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka pengungkapan laporan keuangan akan menurun sebesar **-0,033267** satuan.

3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R²) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared* model penelitian adalah sebesar 0.981433 atau 98,1433%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang diprosikan dengan indeks pengungkapan sebesar 98,1433% sedangkan sisanya yaitu 1,8567% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *prob (F-static)* adalah sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan periode 2014-2016.

3.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 2 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *probability (T-statistic)* ukuran perusahaan sebesar 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,108266, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.
2. Nilai *probability (T-statistic)* likuiditas sebesar 0,0020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0020 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,004308, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.
3. Nilai *probability (T-statistic)* *leverage* sebesar 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,020020, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.
4. Nilai *probability (T-statistic)* profitabilitas sebesar 0,3305. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,3305 > 0,05$ dengan nilai koefisien -0,033267, maka dapat disimpulkan bahwa H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak sehingga profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

3.4 Analisis Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan nilai *probability (T-statistic)* ukuran perusahaan adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada dibawah taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dan dengan nilai koefisien positif menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,108266. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi dan Suardana^[5], Alfraih dan Almutawa^[2], Andrew^[3], Fitriani et al^[6], dan Agustina^[1] yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

3.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan nilai *probability (T-statistic)* likuiditas sebesar 0,0020. Nilai tersebut berada dibawah taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dan dengan nilai koefisien positif menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,004308. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permata^[9], Andrew^[3], dan Wahyuningsih et al^[6] yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan.

3.4.3 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan nilai *probability (T-statistic)* *leverage* sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada dibawah taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dan dengan nilai koefisien positif menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,020020. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Popova et al^[10], Alfraih dan Almutawa^[2], dan Pratiwi^[11] yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan.

3.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan nilai *probability* (*T-statistic*) profitabilitas sebesar 0,3305. Nilai tersebut berada diatas taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dan dengan nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0.033267. Selain itu besar-kecilnya nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi pihak perusahaan dalam memberikan informasi yang lebih banyak dalam menyakinkan investor dan kreditor. Hal ini dikarenakan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Alasannya karena berdasarkan data yang diperoleh banyak data yang menyimpang dari teori yang diajukan. Perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas rendah ternyata justru mempunyai indeks pengungkapan yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan teori awal yang dijadikan dasar menjadi tidak dapat diterapkan pada data yang dimiliki perusahaan selain itu dalam penelitian ini juga banyak perusahaan dalam keadaan rugi. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santioso dan Yenny^[13], Agustina^[1] dan Purwanti dan Kalbuana^[12] yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Pengungkapan laporan keuangan perusahaan pertambangan selama tahun 2014-2016 sudah cukup baik, ditunjukkan oleh rata-rata sebesar 74,8655%, dengan sampel berkelompok. Nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) tahun 2014 yang mengungkapkan 81 item dari total 96 item pengungkapan laporan keuangan periode 2014. Sedangkan nilai terendah ditempati oleh perusahaan PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) tahun 2016 yang mengungkapkan 55 item dari total 96 item pengungkapan laporan keuangan periode 2016.
 - b. Rata-rata ukuran perusahaan selama periode 2014-2016 adalah sebesar 28,23861 dengan data sampel berkelompok. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) pada tahun 2015 sebesar 31,04404, dan nilai terendah dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) pada tahun 2016 sebesar 25,78398.
 - c. Rata-rata likuiditas perusahaan pertambangan selama periode 2014-2016 adalah sebesar 326,5095% dengan data sampel bervariasi. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Central Omega Resource Tbk (DKFT) pada laporan keuangan tahun 2015 sebesar 20.16748. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) pada laporan keuangan tahun 2016 sebesar 0.265640.
 - d. Rata-rata *leverage* perusahaan pertambangan selama periode 2014-2016 adalah sebesar 0.934375, dengan data sampel berkelompok. *Leverage* tertinggi dimiliki oleh PT. Citatah Tbk (CTTH) dalam laporan tahunan periode 2014 sebesar 3.561400 dan yang terendah dimiliki oleh PT. Cakra Mineral Tbk (CKRA) dalam laporan tahunan periode 2014 sebesar dan 0.016400.
 - e. Rata-rata profitabilitas perusahaan pertambangan selama periode 2014-2016 adalah sebesar -0.045221 dengan data sampel yang bervariasi. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) dalam laporan tahunan periode 2014 sebesar 0.136320, dalam hal ini PTBA tergolong mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Mitra Investindo (MITI) dalam laporan tahunan periode 2015 sebesar -0.721330, hal ini menunjukkan bahwa MITI belum mampu memberikan keuntungan atas aset yang dimiliki.
2. Pengujian secara simultan
Secara simultan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan sebesar 0,989251 atau 98,9% terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan pada tahun 2014-2016.
3. Pengujian secara parsial yaitu masing-masing variabel terhadap pengungkapan laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.
 - b. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.
 - c. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.
 - d. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan karena berdasar data yang diperoleh perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas rendah ternyata justru mempunyai indeks pengungkapan yang tinggi.

Daftar Pustaka

- [1] Agustina, Linda. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 4, No. 1, Maret 2012, Pp. 55-63 ISSN 2085-4277*
- [2] Alfrah, Mishari M. Dan Abdullah M. Almutawa. 2014. Firm-Specific Characteristics And Corporate Financial Disclosure: Evidence From An Emerging Market. *International Journal Of Accounting And Taxation September 2014, Vol. 2, No. 3, Pp. 55-78 ISSN: 2372-4978 (Print), 2372-4986 (Online)*
- [3] Andrew, Kipchoge Kipro. 2015. Effect Of Corporate Attributes On International Financial Reporting Standards Disclosure Level. Evidence From Kenya Listed Firms. *Research Journal Of Finance And Accounting Vol.6, No.1, 2015 ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online).*
- [4] Daniel, Niko Ulfandri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Penelitian. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang.*
- [5] Devi, Ida Ayu Sintia Dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* Dan Status Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8.3 (2014): 474-492. ISSN: 2302-8556*
- [6] Fitriani, Mega Putri, Sri Fadilah, Dan Kania Nurcholisah. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561*
- [7] Hery. 2016. *Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [8] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. *Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. DSAK-IAI. Jakarta.
- [9] Permata, Tuidza Indah. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Volume 8, No.2, Tahun 2013*
- [10] Popova Tatiana, Georgios Georgakopoulos, Ioannis Sotiropoulos Dan Konstantinos Z. Vasileiou. 2013. Mandatory Disclosure And Its Impact On The Company Value. *International Business Research; Vol. 6, No. 5; 2013. ISSN 1913-9004 E-ISSN 1913-9012*
- [11] Pratiwi, Ririh Dian. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 7, No. 1, Maret 2015, Pp. 85-97 ISSN 2085-4277*
- [12] Purwanti, Titik Dan Nawang Kalbuana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Statement Disclosure* Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal. ISSN 0215-9511.*
- [13] Santioso, Linda Dan Yenny. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal The WINNERS, Vol. 13 No. 2, September 2012: 81-92*
- [14] Setiawan, Linda Andriani. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Luas Ungkapan Dalam Laporan Tahunan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.*
- [15] Trisanti, Leony Lovancy. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela. *Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.*
- [16] Wahyuningsing, Wiwit, Rina Arifati Dan Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Porsi Saham Publik, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Periode Penelitian Tahun 2009-2014. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016*